

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya Tulis

Judul karya tulis pada studi tugas akhir ini adalah “ **Perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Atang Sanjaya Bogor dengan Pendekatan Arsitektur Hijau**”

1.2 Definisi Judul

Adapun definisi judul yang dimaksud dalam karya tulis ini adalah :

A. Terminal Penumpang :

Terminal Penumpang Bandar Udara adalah semua bentuk bangunan yang menjadi penghubung sistem transportasi darat dan sistem transportasi udara yang menampung kegiatan-kegiatan transisi antara akses dari darat ke pesawat udara atau sebaliknya.

(sumber : Peraturan Jenderal Pehubungan Udara No. SKEP/77/VI/2005)

B. Bandar Udara :

Adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

(sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara)

C. Atang Sanjaya :

Adalah sebuah nama Pangkalan Udara Militer tipe A yang terletak di Kelurahan Atang Sanjaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lanud ini digunakan oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan

Udara (TNI-AU). Secara nasional, ini adalah lapangan terbang paling penting bagi TNI-AU selain Lanud Halim Perdanakusuma dan Lanud Iswahyudi. Nama bandara ini diambil dari salah seorang pahlawan TNI-AU, Letkol (Anumerta) Atang Sendjaja.

D. Arsitektur Hijau :

Arsitektur hijau disebut juga arsitektur ekologis atau arsitektur ramah lingkungan, adalah satu pendekatan desain dan pembangunan yang didasarkan atas prinsip-prinsip ekologis dan konservasi lingkungan, yang akan menghasilkan satu karya bangunan yang mempunyai kualitas lingkungan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. (Sumber: www.silabus.web.id) diakses 20/04/2021

Jadi dapat disimpulkan dari definisi judul karya tulis Perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Atang Sanjaya Bogor dengan Pendekatan Arsitektur Hijau merupakan sebuah bangunan terminal penumpang yang mengakomodasi calon penumpang untuk naik atau turun ke dalam pesawat yang berlokasi di Bandar Udara Atang Sanjaya Bogor. Adapun pendekatan perancangan yang akan digunakan yaitu dengan pendekatan konsep arsitektur hijau yang mengedepankan aspek ekologis dan konservasi lingkungan.

1.3 Latar Belakang

Santer ramai dibincangkan bahwa Bandara Atang Sanjaya Bogor yang saat ini merupakan landasan udara militer akan dilakukan komersialisasi menjadi Bandara komersil sekaligus juga sebagai landasan udara militer. Penulis mendapatkan sebuah data yang merupakan studi kelayakan Bandara ATS yang diterbitkan oleh instansi Bappedalitbang Kab. Bogor berikut uraian yang menjadi referensi latar belakang pada karya tulis ini.:

Bandara Utama	2016	2017	2018	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Polonia	304,021.08	306,476.92	310,134.25	1.21
Soekarno Hatta	1,714,665.17	1,827,606.67	1,884,152.33	7.62
Juanda	668,302.92	660,366.08	680,593.17	-0.17
Ngurah Rai	410,465.75	427,390.58	464,794.58	7.04
Hasanudin	327,095.92	343,169.92	360,088.08	6.56

Gambar 1.1 Pertumbuhan Penumpang di Bandara Soekarno Hatta

(Sumber: bappedalitbang, 2019) diakses 01/04/2021

Dilihat dari sisi permintaan rata-rata pertumbuhan meningkat, khususnya di Bandara Soekarno Hatta. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa:

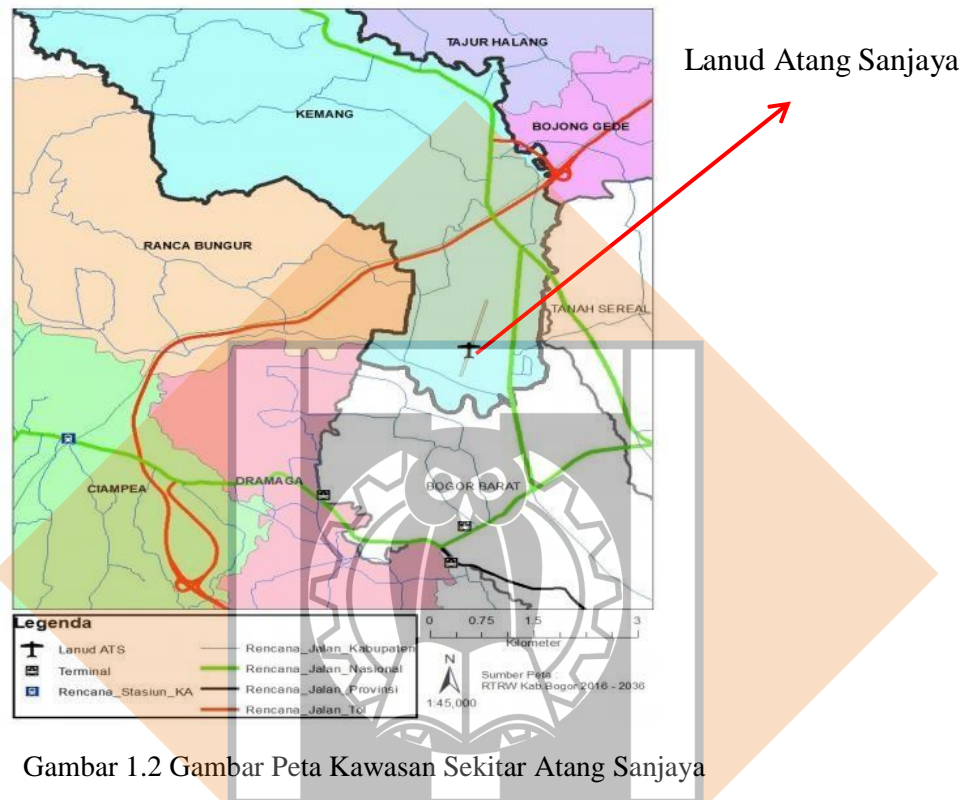
- Bagi daerah penyangga Ibu Kota Jakarta, seperti Bogor diperlukan bandara agar dapat mengurangi tingginya lalu lintas penumpang pesawat di Bandara Soekarno Hatta
- Kabupaten Bogor memiliki Lanud Atang Sanjaya yang dapat menjadi sebuah alternatif bandara komersial yang akan membantu secara cepat akan tingginya permintaan transportasi udara bagi wilayah Bogor dan sekitarnya yaitu Sukabumi, Depok, Cianjur.

Transportasi udara memegang peranan penting dalam mengembangkan ekonomi suatu wilayah. Bandara memiliki *multiplier effect* yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Dilihat dari jumlah populasi penduduk saat ini jumlah penduduk di kab Bogor sekitar 6 juta (Bps : 2019) menjadikan kabupaten dengan penduduk

terbanyak, jika di gabungkan dengan penduduk kota Bogor menjadi 7 juta belum lagi di wilayah sekitar Bogor seperti Cianjur, Sukabumi, Depok. Hal tersebut tentunya merupakan sebuah peluang pasar yang dapat berdampak terhadap bandara ATS ini.

Dilihat dari aspek infrastruktur pendukung :



Gambar 1.2 Gambar Peta Kawasan Sekitar Atang Sanjaya
(Sumber: bappedalitbang, 2019) diakses 01/04/2021

Kondisi infrastruktur ekisting dan yang sedang berjalan seyogyanya sudah sangat mendukung, saat ini jalan yang mengarah kearah Lanud ATS merupakan jalan Kabupaten, juga biasa dilihat pada garis hijau merupakan Jaringan Tol BORR yang menghubungkan Bogor dengan Kota disekitarnya dan pada garis merah merupakan Rancangan Jaringan Tol Depok Antasari-Bogor Outering Road dengan Bogor Inner Ring Road yang mengarah ke Tol Bocimi.

Saat ini Bogor mengusung visi daerahnya menjadi *sport and tourism* hal ini sejalan tentunya dengan beragam potensi yang dimiliki Bogor mulai dari pariwisata seperti puncak, *geopark* pongkor, curug, *Disney Land*, *Jungle Land* dan lainnya, juga terdapat banyak fasilitas olahraga skala internasional, gedung

pertemuan *MICE* SICC terbesar disentul, Kampus IPB, Istana Kepresidenan Bogor dan instansi penting lainnya di Bogor. Hal tersebut akan berdampak positif dengan adanya Bandara yang dapat memudahkan para wisatawan maupun turis yang berkunjung ke Bogor.

Maka dengan uraian yang disampaikan diatas diperlukannya sebuah Bandara di Bogor dengan mengkomersialkan Lanud Atang Sanjaya guna meningkatkan perekonomian dan juga kemudahan aksesibilitas bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Bogor.

Kebutuhan rancangan arsitektur yang akan diterapkan pada rancangan desain yaitu dengan menggunakan pendekatan arsitektur berbasis lingkungan hal tersebut sejalan dengan pandangan masyarakat luas bahwa Bogor merupakan kawasan yang asri dan hijau, maka upaya yang ditempuh guna mempertahankan dan menjaga kelestarian lingkungan yaitu memakai prinsip-prinsip arsitektur hijau sehingga diharapkan dapat meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan terhadap bangunan.

1.4 Rumusan Masalah

Perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Atang Sanjaya Bogor dapat menjadikan kawasan Bogor dan sekitarnya mempermudah akses mobilisasi transportasi udara ke berbagai wilayah begitupun sebaliknya, kawasan Bogor akan terdampak secara ekonomi maupun bidang lainnya hal ini tentunya perlu disikapi bagaimana penulis dapat merancang bangunan bandara yang dapat memudahkan para pengguna yang datang maupun pergi dan juga memberikan kesan akan identitas Bogor, ikon-ikonya maupun pariwisatanya. Serta mengedepankan aspek lingkungan sebagai acuan dalam perancangan guna menghasilkan sebuah karya yang tidak merusak lingkungan.

1. Bagaimana mewujudkan konsep bangunan sebagai identitas wilayah dan juga mendatangkan nilai perekonomian bagi wilayah Bogor?
2. Bagaimana mewujudkan bangunan bandara yang ramah lingkungan serta ramah terhadap penggunanya?

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Adapun tujuan dari Karya Tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan terminal penumpang Bandar udara yang dapat menjadi ikon identitas daerah serta mendatangkan nilai manfaat perekonomian bagi masyarakat sekitar.
2. Merencanakan Terminal penumpang Bandar Udara yang berwawasan lingkungan sehingga dapat berkontribusi baik bagi lingkungan sekitar maupun bagi penggunanya

1.5.2 Sasaran

1. Terciptanya sebuah bandara yang dapat mendatangkan benefit bagi wilayah Bogor dengan meningkatnya perekonomian dan juga meningkatkan kunjungan pariwisata yang datang ke Bogor

1.6 Lingkup Pembahasan

Proses pembahasan maupun perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Atang Sanjaya Bogor dibatasi dengan pendekatan arsitektur hijau sebagai sarana terwujudnya konsep arsitektur yang meminimalisir dampak negative terhadap lingkungan dan mengefisiensikan penggunaan energi.

1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara sebagai berikut:

- Studi literatur,
untuk mendapat informasi seputar proyek Perancangan Bandara melalui media buku maupun media online seperti jurnal ilmiah artikel, tentang standarisasi aturan-aturan yang berlaku pada proyek Bandara
- Studi Preseden
Untuk memperoleh informasi berupa sarana- sarana pendukung maupun sarana penting lainnya yang harus ada pada bandara dan juga untuk

dipelajari bagaimana sirkulasi penumpang yang dibutuhkan dan lainnya

➤ Survei tapak

Observasi langsung pada obyek bahasan. Penulis melakukan tinjauan untuk dapat melihat kondisi eksisting dilapangan dan juga menggunakan pengamatan virtual menggunakan *GoogleEarth* guna mendapatkan informasi sebanyak-banyak dari peta yang lebih luas

1.7.2 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif dan metode analisis deskriptif.

- a. Metode analisis kualitatif adalah metode pemaparan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Metode ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara.
- b. Metode deskriptif analisis diaplikasikan dengan menggambarkan keadaan di lapangan dan melakukan analisis terhadap objek yang diteliti dengan pendekatan historis baik dari referensi literatur, observasi, maupun keterangan dari narasumber.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup sebuah gambaran besar penulisan ini yaitu Judul karya Tulis, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran karya tulis, lingkup pembahasan, metodologi yang dipakai, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Regulasi

Pada Bab Pustaka menjelaskan tinjauan landasan teori-teori, Regulasi dan peraturan Perundang-undangan terkait pembangunan Bandar Udara dari sisi hukum maupun aturan standar- standar yang sudah ditetapkan dan dipatenkan kedalam SNI

BAB III Data Sekunder dan Data Primer

Bab ini membahas data tentang kondisi fisik dilapangan, studi preseden mengenai proyek sejenis, fungsi bangunan dan pendekatan desain yang digunakan.

BAB IV Analisis dan Temuan

Bab ini membahas proses analisa lingkungan (Mikro) , analisa perkotaan (Makro), analisa kebutuhan ruang serta keseluruhan terkait data luasan, zonasi kawasan, sehingga menghasilkan temuan dari hasil analisa tersebut berupa hal positif maupun negatif.

BAB V Konsep dan Strategi

Bab ini mengungkapkan tentang kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan dan akan digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan berupa konsep dan strategi besar yang akan diterapkan

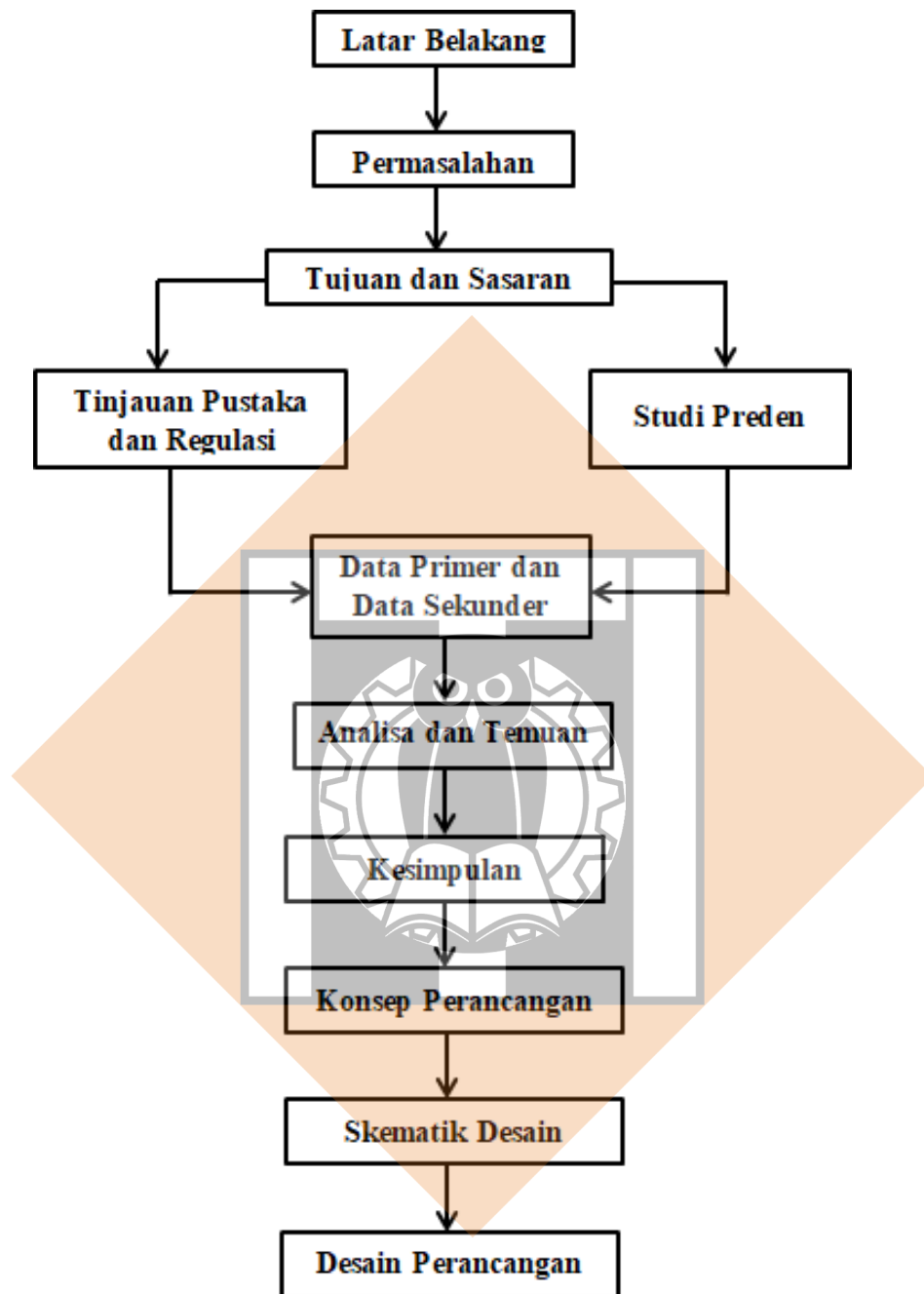
BAB VI Penutup

Bab ini berisikan tentang saran dan kesimpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Daftar Pustaka berisi daftar literatur yang digunakan selama penulisan ini. Lampiran berisi tabel rangkuman dan data-data pelengkap lainnya yang membantu dalam proses observasi dan analisis.

1.9 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

(Sumber: Penulis, 2021)